

**TINGKAH LAKU SISWA SEKOLAH DASAR *FULL DAY SCHOOL*
ISLAM TERPADU QARDHAN HASANAH DI KOTA BANJARBARU**

Tati'ah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Jalan A. Yani Km 5,5 Komplek Stadion Lambung Mangkurat Banjarmasin 70249

Every individual takes time to absorb the material to be learned, the learning time is the time that students use to learn good and appropriate according to their situation. So the time in learning needs to be tailored specifically to be more efficient in achieving the target learning. The full day school system is a school that runs the teaching and learning process throughout the day or is enforced from the morning until the afternoon, with the duration of rest every two hours. Subjects that are difficult to place in the morning and easier subjects are given in the afternoon. Learning regularity is the mainstay of good learning for high personal discipline students can stay away from temptations and distractions that encourage lazy students to learn. Given the full day school policy, it is expected that children's achievement will improve or affect their behavior at home and at school.

This research has a purpose to know behavior of elementary school student of Iswami Integrated Islamic School Day Qarshan Hasana in Banjarbaru city. As for the object in this research is the behavior of students of Elementary School full day school Islami Integrated Qardhan Hasana di Banjarbaru city and the subject of research is all students of VB grade SDN Islami Integrated Qardhan Hasana city in Banjarbaru. This research uses quantitative descriptive method and the tool used to extract the data behavior of students of elementary school full day school Islami Integrated Qardhan Hasana in Banjarbaru city in this study is questionnaire. Population in this research is all students in SDN Islami Integrated Qardhan Hasana in Banjarbaru city which amounts to 547 people and sampling technique using purposive sampling technique so that the sample in this research is VB students of 35 people. Based on the results of the research that has been proposed, the researcher can conclude that, it is known that the emotional behavior of students such as the development of intelligence and responding to the situation, students who always say as much as 57.41%, the behavior of the use of technology that includes the use of technology in schools and activities that exist in schools, students who always say as much as 48.15%, student behavior on the environment such as interaction with friends, interaction with teachers and others, and interaction with family, students who always say as much as 49.53% student behavior in school activities both in learning and playing activities, students who stated always as much as 68.52%.

Keywords: Behavior, Full Day School

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan sebagai bekal dimasa yang akan datang. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka mutu pendidikan harus mengerti dan memahami hakikat serta tujuan pendidikan memiliki keterampilan dan pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab bagi kemajuan bangsanya.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan dalam rangka mencerdaskan bangsa seperti yang dicantumkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 yang menyatakan: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Masih banyak siswa dan orang tua siswa yang kurang berminat dalam sistem full day ini dikarenakan akan mempengaruhi psikologi maupun kesehatan siswa, dalam hal ini kesehatan dan psikis siswa sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Jika sistem full day tetap dilaksanakan otomatis siswa akan

tersita waktu istirahat mereka dan itu akan menghambat jalannya aktivitas mereka dalam sekolah maupun di luar sekolah. Realita yang ada tidak semua siswa mempunyai daya pikir atau daya tangkap yang sama kalau siswa yang mempunyai IQ diatas rata-rata mungkin masih bisa untuk menyerap pelajaran lebih dari waktu biasanya. Siswa yang mempunyai IQ dibawah rata-rata bisa mengakibatkan kebosanan atau kejenuhan dalam menyerap pelajaran lebih dari waktu biasanya. Selain hal ini biasanya siswa tingkat dasar tidak serta merta kegiatan mereka cuman disekolah akan tetapi pasti ada diluar sekolah seperti misalkan bermain dengan teman sebaya mereka disekitar lingkungan rumah dan berkumpul dengan keluarga, misalkan full day dilaksanakan otomatis waktu mereka tersebut akan terbatas dan kurang sosialisasi. Apakah dengan adanya kebijakan “full day school” prestasi anak- anak menjadi meningkat lebih baik atau malah mempengaruhi tingkah lakunya pada saat di rumah dan di sekolah.

Dengan adanya full day school diharapkan orang tua tidak serta merta menyerahkan anaknya ke sekolah, tetapi harus ada kerja sama yang seimbang antara sekolah dan orang tua. Sehingga tingkah laku siswa bisa terkontrol dengan baik. Di Indonesia, sekolah yang menggunakan model full day school umumnya sekolah berbasis agama atau sekolah internasional. Orang banyak mengira sistem pendidikan sehari penuh atau full day school merupakan model atau sistem pendidikan baru. Padahal di Indonesia sudah ada model pendidikan seperti ini

sudah lama, yaitu di pondok pesantren. Umumnya siswa pondok pesantren akan belajar sehari penuh bahkan sampai larut malam untuk mempelajari agama islam selain pengetahuan umum lainnya.

Namun, untuk menerapkan model full day school di Indonesia tidak mudah, banyak faktor yang mempengaruhi seperti budaya, kebiasaan, ekonomi dan sebagainya termasuk kesiapan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan adanya full day school secara psikologis akan mempengaruhi tingkah laku siswa di sekolah, bertingkah laku terhadap lingkungan sekitar, dan cara dia bersosialisasi. Full day school atau lama waktu belajar sering membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Sehingga sering menimbulkan keresahan didalam diri siswa, akhirnya siswa banyak yang melampiaskan dengan berbagai tingkah laku yang kurang tepat. Misanya ribut, mengganggu teman, dan berontak kepada guru. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Tingkah Laku Siswa Sekolah Dasar Full Day School Islami Terpadu Qardhan Hasana Di Kota Banjarbaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Tingkah Laku Siswa Sekolah Dasar *Full Day School* Islami Terpadu Qardhan Hasana Di Kota Banjarbaru”.

LANDASAN TEORI

A. Tingkah Laku

Tingkah laku manusia secara garis besar dapat dibedakan dua macam, yaitu tingkah laku fisik dan tingkah laku psikologis. Tingkah laku fisik disebut juga non psikologis adalah bersifat selalu dalam keadaan tetap. Misalnya pada gerak refleks, pupil pada mata manusia. Sejak kecil sampai dewasa gerak reflex itu selalu tetaap, bila ia dikenai sinar. Lain halnya dengan tighkah laku psikologis, dalam warna yang sama, ruang yang sama belum tentu sama dan dapat berubah atau berbeda-beda (Khairani, 2013: 55).

1. Pengertian Tingkah Laku

Tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas, yakni tingkah laku tidak hanya mencakup kegiatan motorik saja seperti berbicara, berjalan, lari-lari, berolahraga, bergerak dan lain-lain. Akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono tingkah laku merupakan perbuatan manusia yang tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi ada kelangsungan (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya.

Dari beberapa pengertian masalah tingkah

Pahlawan

laku tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkah laku merupakan suatu aktifitas yang timbul dari dalam diri kita sendiri karena ada respon dari luar sehingga terbentuklah tingkah laku yang positif atau sebaliknya tingkah laku negatif.

2. Macam-Macam Tingkah Laku

Pembahasan mengenai macam-macam tingkah laku, akan dapat memperjelas bagaimana siswa mengembangkan perbuatannya. Adapun menurut Hasan Langgulung membedakan dua macam tingkah laku antara lain sebagai berikut:

- a. Tingkah laku intelektual atau yang tinggi. Maksudnya adalah sejumlah perbuatan yang dikerjakan seseorang yang berhubungan dengan kehidupan jiwa dan intelektual.
- b. Tingkah laku mekanistik atau refleksif. Maksudnya adalah respons-respons yang timbul pada manusia secara mekanistik dan tetap, seperti kedipan mata sebab kena cahaya, dan gerakan-gerakan rambang seperti menggerakkan kedua tangan dan kaki secara terus-menerus tanpa aturan.

Menurut R. Soetarno tingkah laku yang akan digolongkan ialah tingkah laku yang menunjukkan ciri kepribadian.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkah Laku

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa, menurut Zakiah Daradjat ada tiga faktor antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Intern

Yang paling kelihatan dalam faktor intern disini adalah pertumbuhan jasmani yang cepat. Artinya perubahan cepat yang terjadi pada fisik remaja, berdampak pula pada sikap dan perhatiannya terhadap dirinya. Ia menuntut agar orang dewasa memperlakukannya tidak lagi seperti anak-anak. Sementara itu, ia merasa belum mampu mandiri dan masih memerlukan bantuan orang tua untuk membiayai keperluan hidupnya. Juga pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan, menyebabkan terjadinya perubahan kemampuan berpikir pada remaja, perubahan menanggapi keadaan, dan perubahan sikap terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap keadaan sekitar dan masyarakat lingkungan, yang tidak jarang membawa hal-hal yang negatif terhadap remaja.

b. Faktor Ekstern

Disinilah letak bahaya dan ancaman terhadap kehidupan para

Pahlawan

remaja yang sedang mulai tumbuh, yang sedang menatap hari depan yang diharapkan dan di cita-citakannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya baik dan berguna bagi kemajuan bangsa. Tetapi kemajuan IPTEK itu telah ditumpangi dan disalahgunakan oleh para kalangan remaja, kehidupannya ditemukan oleh hawa nafsu. Secara tidak terasa, para remaja terbawa arus yang sering didengar dan disaksikan dalam acara kebudayaan yang ditayangkan oleh media elektronik.

c. Faktor Lingkungan

Faktor keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi tingkah laku siswa. Apabila faktor negatif yang datang dari keluarga, misalnya orang tua tidak rukun, sering bertengkar dihadapan anak, akibatnya remaja mengalami keterbelakangan kecerdasan, kegoncangan emosi akibat tekanan perasaan, kehilangan rasa kasih sayang dan sebagainya. Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa pembentukan dan perubahan tingkah laku yang dialami siswa

dipengaruhi oleh ketiga faktor yaitu faktor yang diperoleh dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor yang diperoleh dari luar siswa dan faktor yang diperoleh dari lingkungan siswa tersebut. Maka hubungan antara faktor yang satu dengan faktor yang lain sangatlah mempengaruhi.

B. Full Day School

1. Pengertian *Full Day School*

Secara umum adalah program sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolah selama sehari penuh. Umumnya sekolah yang menyelenggarakan pendidikan *full day school* dimulai 07.00 sampai 16.00. Istilah *full day school* berasal dari kata *day school* yang artinya hari sekolah. Pengertian hari sekolah adalah hari yang digunakan sebuah institusi untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak (atau usia sekolah).

Jadi, *full day school* berarti sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari. Proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi siswa juga diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar, artinya bisa saja proses pengajaran dilakukan di taman,

Pahlawan

tempat parkir, kantin sekolah, maupun di alam bebas. Hal yang diutamakan dalam full day school adalah target dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan cara yang kreatif, menyenangkan, mencerdaskan, dan mengaktifkan siswa. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler juga diperhatikan karena kegiatan ini dapat mempertebal persahabatan dan persaudaraan antara guru dengan siswa.

2. Tujuan *Full Day School*

Ada alasan yang patut dipertimbangkan dari segi edukasi siswa, mengapa *full day school* diterapkan. Hal ini mengingat banyak orang tua yang terlalu sibuk bekerja di luar rumah, sehingga tidak bisa mengawasi pendidikan anak-anaknya dengan maksimal. Selain itu, sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *half day school* cenderung kurang memperhatikan siswa ketika berada di luar jam sekolah. Hal yang patut dikhawatirkan adalah anak-anak akan terjerumus pada hal yang negatif karena se usai jam sekolah anak tidak langsung pulang kerumah, akan tetapi bermain-main dulu di tengah kesibukan atau aktivitas orang tua diluar rumah. Selain itu, ditakutkan pula anak akan salah pergaulan diluar lingkungan

keluarga dan sekolah tanpa bimbingan langsung dari orang tua dan guru, sehingga pergaulan anak tidak terkontrol dan tidak heran pula jika anak terlibat dalam tawuran antar pelajar, tindak kriminal, narkoba maupun pelanggaran norma sosial.

Full day school merupakan salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial, dan emosional. Aep Saifuddin mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran full day school, sekolah bisa lebih intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada siswa, terutama dalam penguatan akidah dan pembentukan akhlak.

3. Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Sistem pembelajaran full day school adalah pengemasan cara belajar yang berorientasi pada mutu pendidikan, yang berlangsung sehari penuh di sekolah dengan sekolah menggunakan format yang menarik dalam pembelajarannya.

Format game (permainan) dan belajar di alam (*back to natural learning*) juga diterapkan dalam sistem pembelajaran full day school ini dengan tujuan agar proses

Pahlawan

belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, karena permainan dapat menarik siswa untuk belajar, meskipun berlangsung selama sehari penuh. Wujud dari kegembiraan dalam belajar dapat dilihat dari bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, terciptanya makna, pemahaman serta nilai yang membangkitkan semangat maju pada diri siswa.

Menurut pendapat Bloom dan Yacom, game pembelajaran adalah salah satu aktivitas yang menggembirakan untuk mengajarkan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan instruksional. Game pembelajaran ini jika dimanfaatkan secara bijaksana dapat mengatasi hambatan yang serius, menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, mengajak siswa terlibat penuh dan meningkatkan proses belajar. Penggunaan game dalam pembelajaran ini harus diperhatikan dengan cermat agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan yang ditata dengan baik dapat menjadi sarana yang bernilai dalam membangun dan mempertahankan sifat positif yang merupakan aset berharga dalam belajar. Semua teknik belajar dengan menggunakan permainan bukanlah tujuan, melainkan sekedar sarana untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan pembelajaran.

Terkadang permainan bisa menarik, cerdas, menyenangkan, dan sangat memikat, namun tidak memberikan hasil penting pada pembelajaran. Jika demikian, hal tersebut hanya membuang-buang waktu dan harus ditinggalkan.

Sistem pembelajaran full day school merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada. Dengan lamanya waktu belajar siswa, maka diperlukan modifikasi pada kurikulum nasional, sehingga dapat sesuai dengan tambahan jam belajar dan dapat mencerminkan ciri khas sekolah yang bersangkutan.

4. Keuntungan dan Kelemahan *Full Day School*

a. Keuntungan *Full Day School*

Cryan dalam risetnya mengatakan bahwa dengan adanya sistem pembelajaran full day school, siswa akan lebih banyak belajar dari pada bermain, ada banyak waktu terlibat di ruang kelas, produktivitas siswa dalam belajar tinggi, siswa akan lebih dekat dengan guru, dan siswa juga lebih menunjukkan tingkah lakunya yang positif.

Menurut Martinez dan Sinder bahwa ada beberapa keuntungan dari

sistem pembelajaran full day school, diantaranya:

- 1) Keuntungan Bagi Siswa
 - a) Punya waktu dan kesempatan yang lebih banyak untuk memperluas dan memperdalam pelajaran.
 - b) Lebih fleksibel.
 - c) Sistem pembelajarannya lebih individual dan guru punya banyak waktu untuk berinteraksi dengan siswa secara individual.
- 2) Keuntungan bagi orang tua
 - a) Kemungkinan biaya bagi anak lebih murah.
 - b) Kesempatan bagi keluarga yang kurang mampu untuk mendaftarkan anaknya di program pendidikan yang berkualitas tinggi.
 - c) Meringankan pengawasan terhadap anak, terutama yang mempunyai anak lebih dari satu di sekolah yang sama.
 - d) Meningkatkan kesempatan untuk bisa terlibat di kelas dan mereka mampu berkomunikasi dengan guru

- 3) Keuntungan Bagi Guru
 - a) Mengurangi hal-hal yang tidak berguna pada waktu pembelajaran.
 - b) Mempunyai waktu lebih banyak untuk bersama-sama dengan siswa secara individual.
 - c) Mempunyai waktu lebih banyak untuk mengakses kebutuhan siswa.
 - d) Jumlah siswa lebih sedikit dibandingkan dengan *half day school*.

b. Kelemahan *Full Day School*

- 1) Ketika anak merasa jenuh, apalagi jika bermasalah dengan guru mereka akan stres.
- 2) Jika anak mengalami kelelahan fisik, mereka bisa sakit.
- 3) Guru pun bisa mengalami kelelahan, sehingga mengalami kesulitan mengembangkan diri.
- 4) Berkurangnya kesempatan bermain bagi anak.
- 5) Terhambatnya sosialisasi anak di masyarakat.

Menurut Benni Setiawan, *full day school* memiliki banyak kelemahan diantaranya:

- 1) Tidak ada waktu bagi orang tua untuk bercengkrama dan berdiskusi kecil dengan anaknya. Anak telah lelah dengan sekolah hingga sore, demikian pula orang tua telah lunglai dengan pekerjaan yang menumpuk. Sekolah telah mencabut kewajiban orang tua mendidik anak-anaknya.
- 2) Telah mencabut kedaulatan anak. Artinya anak usia dini 5-12 tahun adalah masa pencarian dengan bergembira bersama teman-teman sebayanya. Ia akan sangat keberatan dengan sistem sehari penuh, dimana mereka hanya dihadapkan pada mata pelajaran dan buku-buku.
- 3) Habisnya waktu mereka untuk bersama keluarga sebagai tempat bernaung. Keluarga hanya dijadikan tempat meminta uang saku dan uang bulanan sekolah.
- 4) Mahalnya biaya pendidikan, bahkan lebih mahal daripada universitas negeri sekalipun. Orang tua anak diformat sedemikian rupa untuk mau membayar uang bulanan dan biaya pengasuhan anak.
- 5) Anak tidak lagi dapat bersosialisasi dengan keluarga atau tetangganya. Waktunya habis untuk sekolah dan belajar. Ia akan menjadi anak yang buta terhadap realitas social dan menjadi anak yang individualistik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sedangkan yang dimaksud kuantitatif adalah datanya. (Arikunto, 2013: 21).

Sesuai dengan jenis data yang terkumpul, data diolah dengan cara memberikan skor pada setiap butir alternatif jawaban. Kemudian data-data tersebut dianalisis menggunakan rumus prosentasi, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2007: 43)

Keterangan:

P : Angka persentase.

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N : Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket diolah dengan

teknik *prosentase*). Untuk lebih jelasnya tentang pengolahan dan analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Jawaban Responden Tentang Perkembangan Kecerdasan

Alternatif Jawaban	No Butir Angket						Rata-Rata Prosentasi
	1		2		3		
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	
Selalu	25	69,44%	22	61,11	24	66,66%	65,74%
Kadang-Kadang	10	27,78	12	33,33	10	27,78	29,63%
Tidak Pernah	1	2,78	2	5,56	2	5,56	4,63%
Jumlah	36	100%	36	100%	36	100%	100%

Bahwa sebagian besar (65,74%) siswa menyatakan selalu mengikuti pelajaran, mudah memahami pelajaran, dan aktif dalam kegiatan belajar, sebagian kecil/sedikit (29,63%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang mengikuti pelajaran, mudah

memahami pelajaran, dan aktif dalam kegiatan belajar, dan sebagian terkecil/sedikit sekali (4,63%) siswa menyatakan bahwa tidak pernah mengikuti pelajaran, mudah memahami pelajaran, dan aktif dalam kegiatan belajar.

Tabel 2
Distribusi Jawaban Responden Tentang Menanggapi Keadaan

Alternatif Jawaban	No Butir Angket						Rata-Rata Prosentasi
	4		5		6		
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	
Selalu	21	58,33%	22	61,11%	10	27,78%	49,07%
Kadang-Kadang	13	36,11%	9	25%	20	55,56%	38,89%
Tidak Pernah	2	5,56%	5	13,89%	6	16,66%	12,04%
Jumlah	36	100%	36	100%	36	100%	100%

Bahwa cukup besar (49,07%) siswa menyatakan selalu membantu teman yang sedang mengalami kesusahan, menjaga kebersihan, dan menjaga keamanan dan ketertiban, sebagian kecil/sedikit (38,89%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang membantu teman yang

sedang mengalami kesusahan, menjaga kebersihan, dan menjaga keamanan dan ketertiban, dan sebagian terkecil/sedikit sekali (12,04%) siswa menyatakan bahwa tidak pernah membantu teman yang sedang mengalami kesusahan, menjaga kebersihan, dan menjaga keamanan dan ketertiban.

Tabel 3
Distribusi Jawaban Responden Tentang Penggunaan Teknologi di Sekolah

Alternatif Jawaban	No Butir Angket						Rata-Rata Prosentasi
	7		8		9		
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	
Selalu	26	72,22%	10	27,78%	20	55,56%	51,86%
Kadang-Kadang	9	25	20	55,56%	10	27,78%	36,11%
Tidak Pernah	1	2,78	6	16,66%	6	16,66%	12,03%
Jumlah	36	100%	36	100%	36	100%	100%

Bahwa cukup besar (51,86%) siswa menyatakan selalu menggunakan gadget saat berada di sekolah, memanfaatkan teknologi yang ada di sekolah seperti komputer, dan menjadikan gadget sebagai sarana belajar, sebagian kecil/sedikit (36,11%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang menggunakan gadget saat berada di sekolah, memanfaatkan

teknologi yang ada di sekolah seperti komputer, dan menjadikan gadget sebagai sarana belajar, dan sebagian terkecil/sedikit sekali (12,03%) siswa menyatakan bahwa tidak pernah menggunakan gadget saat berada di sekolah, memanfaatkan teknologi yang ada di sekolah seperti komputer, dan menjadikan gadget sebagai sarana belajar.

Tabel 4
Distribusi Jawaban Responden Tentang Kegiatan yang Ada di Sekolah

Alternatif Jawaban	No Butir Angket				Rata-Rata Prosentasi
	10		11		
	F	P (%)	F	P (%)	
Selalu	10	27,78%	22	61,11%	44,44%
Kadang-Kadang	19	52,78%	9	25%	38,89%
Tidak Pernah	7	19,44%	5	13,89%	16,67%
Jumlah	36	100%	36	100%	100%

Bahwa cukup besar (44,44%) siswa menyatakan selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan bersih-bersih sekolah, sebagian kecil/sedikit (38,89%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan

kegiatan bersih-bersih sekolah, dan sebagian terkecil/sedikit sekali (16,67%) siswa menyatakan bahwa tidak pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan bersih-bersih sekolah.

Tabel 5
Distribusi Jawaban Responden Tentang Interaksi Terhadap Teman

Alternatif Jawaban	No Butir Angket				Rata-Rata Prosentasi
	12		13		
	F	P (%)	F	P (%)	
Selalu	25	69,44%	28	77,78%	73,61%
Kadang-Kadang	10	27,78%	5	13,89%	20,83%
Tidak Pernah	1	2,78%	3	8,33%	5,56%
Jumlah	36	100%	36	100%	100%

Bahwa cukup besar (73,61%) siswa menyatakan selalu bermain bersama teman dan bekerjasama dengan teman baik dalam kegiatan belajar atau kegiatan lain, sebagian kecil/sedikit (20,84%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang bermain bersama teman dan

bekerjasama dengan teman baik dalam kegiatan belajar atau kegiatan lain, dan sebagian terkecil/sedikit sekali (5,55%) siswa menyatakan bahwa tidak pernah bermain bersama teman dan bekerjasama dengan teman baik dalam kegiatan belajar atau kegiatan lain.

Tabel 6

Distribusi Jawaban Responden Tentang Interaksi Terhadap Guru dan Orang Lain

Alternatif Jawaban	No Butir Angket				Rata-Rata Prosentasi
	14		15		
	F	P (%)	F	P (%)	
Selalu	13	36,11%	7	19,45%	27,78%
Kadang-Kadang	20	55,56%	26	72,22%	63,89%
Tidak Pernah	3	8,33%	3	8,33%	8,33%
Jumlah	36	100%	36	100%	100%

Bahwa sebagian kecil/sedikit (27,78%) siswa menyatakan selalu bertanya kepada guru dan menegur sapa baik guru atau orang lain yang ada di lingkungan sekolah, sebagian besar (63,89%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang bertanya kepada guru dan menegur sapa baik guru atau orang

lain yang ada di lingkungan sekolah, dan sebagian terkecil/sedikit sekali (8,33%) siswa menyatakan bahwa tidak pernah bertanya kepada guru dan menegur sapa baik guru atau orang lain yang ada di lingkungan sekolah.

Tabel 7

Distribusi Jawaban Responden Tentang Interaksi Dengan Keluarga

Alternatif Jawaban	No Butir Angket				Rata-Rata Prosentasi
	16		17		
	F	P (%)	F	P (%)	

Selalu	15	41,67%	19	52,77%	47,22%
Kadang-Kadang	17	47,22%	15	41,67%	44,45%
Tidak Pernah	4	11,11%	2	5,56%	8,33%
Jumlah	36	100%	36	100%	100%

Bahwa cukup besar (47,22%) siswa menyatakan selalu berinteraksi dengan orang tua atau keluarga dan berbicara tentang masalah yang dialami di sekolah, cukup besar (44,45%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang berinteraksi dengan orang tua atau keluarga dan berbicara tentang masalah

yang dialami di sekolah, dan sebagian terkecil/sedikit sekali (8,33%) siswa menyatakan bahwa tidak pernah berinteraksi dengan orang tua atau keluarga dan berbicara tentang masalah yang dialami di sekolah.

Tabel 8
Distribusi Jawaban Responden Tentang Belajar dan Bermain

Alternatif Jawaban	No Butir Angket						Rata-Rata Prosentasi
	18		19		20		
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	
Selalu	26	72,22%	28	77,78%	20	55,56%	68,52%
Kadang-Kadang	9	25%	6	16,66%	14	38,88%	26,85%
Tidak Pernah	1	2,78%	2	5,56%	2	5,56%	4,63%
Jumlah	36	100%	36	100%	36	100%	100%

Bahwa sebagian besar (68,52%) siswa menyatakan selalu belajar dari pagi sampai sore, memanfaatkan waktu istirahat untuk kegiatan yang bermanfaat, dan bermain sambil belajar, sebagian kecil/sedikit (26,85%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang belajar dari pagi sampai sore, memanfaatkan waktu istirahat untuk kegiatan yang bermanfaat, dan bermain sambil belajar, dan sebagian terkecil/sedikit sekali (4,63%) siswa menyatakan bahwa tidak pernah belajar dari pagi sampai sore, memanfaatkan waktu istirahat untuk kegiatan yang bermanfaat, dan bermain sambil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa tingkah laku emosional siswa seperti perkembangan kecerdasan dan menanggapi keadaan, siswa yang menyatakan selalu sebanyak 57,41%, tingkah laku terhadap penggunaan teknologi yang meliputi penggunaan teknologi di sekolah dan kegiatan yang ada di sekolah, siswa yang menyatakan selalu sebanyak 48,15%, tingkah laku siswa terhadap lingkungannya seperti interaksi dengan teman, interaksi dengan guru dan orang lain, dan interaksi dengan keluarga, siswa yang menyatakan selalu sebanyak 49,53%, dan tingkah laku siswa dalam aktivitas di sekolah baik dalam kegiatan belajar

dan bermain, siswa yang menyatakan selalu sebanyak 68,52%. Berdasarkan prosentasi tersebut maka tingkah laku siswa sekolah dasar *full day school* islam terpadu Qardhan Hasanah Banjarbaru baik berarti *full day school* mampu membentuk tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

Saran

Peneliti mengemukakan saran yakni bagi sekolah yang menerapkan *full day school* benar-benar menyiapkan fasilitas bagi siswa agar siswa merasa nyaman di sekolah. Bagi guru dapat mengkondisikan proses pembelajaran dengan menarik yaitu dengan diselingi game agar siswa tidak merasa bosan dan malas. Sehingga prestasi siswa akan meningkat terus.

DAFTAR PUSTAKA

- Slamento. 2012. *Belajardanfaktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Ridwan. 2004. *MetodeRiset*. Jakarta: RinekaCipta.
- PenelitiandanSosial. Bandung: Alfabeta.Makmun. 2013. *PsikologiUmum*. Yogyakarta. AswajaPressindo.
- <http://www.kanalinfo.web.id/2016/08/pengertian-full-day-school.html?m=1>. Sabtu 30 oktober 2016. 14.15WITA.
- Suryabrata, Sumadi.2015. *Metodelogipenelitian*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Hamid, darmadi.2013. *Metode*
- Khoiru, Sofan, Elisah.2011. *StrategiPembelajaranSekolahTerpadu*. Jakarta: PrestasiPustaka.
- Daryanto, dkk. 2002. *Belajardanpembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Popham, Baker. 2003. *TeknikMengajarSecaraSistemat is*. Jakarta: RinekaCipta.
- Suryosibroto. 2001. *Proses BelajarMengajar di Sekolah*. Jakarta: RinekaCipta.
- Margono. S. 2005. *MetodologiPenelitianPendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Djaali. 2007. *PsikologiPendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Jauhari, Heri. 2010. *PanduanMenuisSkripsiTeoridanAplikasi*. Bandung: PustakaSetia.
- Sugiyono. 2015. *MetodePenelitianPendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Hamalik, Oemar. 2013 *Proses BelajarMengajar*(Jakarta : PT.BumiAksara)
- SudjanaNana,Drs.*Dasar-Dasar Proses BelajarMengajar* (Bandung-PenerbitSinarBru Al-Gensindo-2013).
- Sugiyono. 2013. *MetodePenelitiankuantitatifdan kualitatif*. Bandung :Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.